

**HUBUNGAN PERILAKU CARING DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PASIEN PRA OPERASI MAYOR DI INSTALASI BEDAH SENTRAL  
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH TEMANGGUNG**

Widodo Rony Sungkowo, Zumrotul Choiriyah, Priyanto  
Program Studi Keperawatan STIKEesNgudi Waluyo

**ABSTRAK**

Masalah-masalah yang bisa terjadi berkaitan dengan kecemasan pada masa pre operatif antara lain tingkat kecemasan meningkat dengan cepat, pasien menjadi marah dan bermusuhan, pasien menjadi depresi karena dilingkupi kecemasan dan perasaan tidak berdaya. Intervensi yang dapat diberikan oleh perawat antara lain menggunakan sentuhan untuk mengkomunikasikan sikap "caring" perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

Jenis desain dalam penelitian ini berbentuk desain *studi korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien pre operatif di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung sebanyak 95 pasien dengan sampel 95 orang dan teknik sampling *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan *chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (58,7%). Kecemasan pasien pra operasi mayor sebagian besar kategori cemas ringan yaitu sebanyak 33 orang (71,7%). Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung, dengan *pvalue* sebesar 0,037 ( $\alpha = 0,05$ ).

**Kata kunci:** Caring, kecemasan, pra operasi major

**ABSTRACT**

The problems that can occur related to anxiety during the preoperative include anxiety level is increasing rapidly, the patient became angry and hostile, patients become depressed because covered anxiety and feelings of helplessness. Interventions that can be provided by nurses, among others, use touch to communicate the attitude of "caring" nurse. The purpose of this study was to determine the relationship of nurse caring behaviors with patients preoperative anxiety levels in IBS major PKU Muhammadiyah Hospital Temanggung.

Type design in this study is a correlational study design with cross-sectional approach. The study population was all pre-operative patients in Central Surgery Installation PKU Muhammadiyah Hospital in Waterford were 95 patients with 95 samples and sampling technique accidental sampling. Analysis of the data used chi Square.

The results showed that most of the nurses caring behavior both categories as many as 27 people (58,7%). Major preoperative patient anxiety most categories of mild anxiety as many as 33 people (71,7%). There is a relationship with the nurse caring behaviors preoperative patient anxiety major in Central Surgery Installation PKU Muhammadiyah Hospital in Waterford, with a p value of 0,037 ( $\alpha = 0,05$ ).

**Keywords: Nurse Caring Behavior, Anxiety Level, Pre-Surgery Patients Major**

## PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani tampak, kemudian dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat *et.,al*, 2010).

Tingkat resiko pembedahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu bedah minor dan mayor. Bedah minor merupakan pembedahan yang sederhana dan resikonya sedikit. Kebanyakan dilaksanakan dengan anestesi lokal, sekalipun ada juga yang dilaksanakan dengan anestesi umum. Bedah mayor merupakan pembedahan yang mengandung resiko cukup tinggi untuk pasien dan biasanya pembedahan ini luas dan dilakukan anestesi umum. Pasien tidak memandang pembedahan semua sebagai pembedahan sederhana sehingga mereka merasa takut dan cemas (Baradero, *et.,al*, 2009).

*Caring* merupakan intisari keperawatan dan mengandung arti responsif antara perawat dan klien. *Caring* dapat membantu seseorang lebih terkontrol, lebih berpengetahuan dan dapat meningkatkan kesehatan (Asmadi, 2008). *Caring* yang diharapkan dalam keperawatan adalah sebuah perilaku perawat yang didasari *carative factor* yang mencakup: 1) *human altruistic* (mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan), 2) Menanamkan kepercayaan-harapan, 3) Mengembangkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, 4) Pengembangan bantuan dan hubungan saling percaya, 5) meningkatkan dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif, 6) sistematis dalam metode pemecahan masalah, 7) Pengembangan pendidikan dan pengetahuan interpersonal, 8) meningkatkan dukungan, perlindungan mental, fisik, sosial budaya dan lingkungan spiritual, 9) Senang membantu kebutuhan

manusia, 10) menghargai kekuatan *eksistensial-phenomenologikal*. (Potter & Perry, 2009).

Respon stres psikologis atau cemas sebenarnya tidak berpengaruh langsung dengan bedah atau operasi, tapi dapat mempengaruhi seluruh dari proses penyembuhan pasien. Dalam kondisi tersebut *caring* sangat membantu menemukan kekuatan untuk menghadapi kecemasan. Pada saat persiapan pembedahan perawat adalah orang yang terdekat dengan pasien dan mempunyai peran untuk menghadirkan *caring* dalam berinteraksi dengan pasien. Pendampingan perawat untuk mengelola suasana hati pasien merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau menurunkan kecemasan pasien. Peranan perawat kamar bedah dalam menerapkan *caring* dapat dilaksanakan dengan memberikan perhatian terhadap aspek psikologikal terhadap pasien yang akan dilakukan pembedahan sejak pasien masuk kamar bedah (Hipkabi, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung diperoleh data jumlah pasien bedah dari bulan Januari-Agustus 2014, yaitu untuk bedah besar sebanyak 387 orang (44,08%), bedah sedang sebanyak 488 orang (55,58%) dan bedah kecil sebanyak 3 orang (0,34%). Hasil pengumpulan data terhadap 8 orang pasien bedah mayor yang akan menjalani operasi diperoleh 5 orang dengan tingkat kecemasan sedang dan 3 orang mengalami tingkat kecemasan rendah. Tanda gejala kecemasan yang diukur diantaranya perasaan cemas, pasien merasa tegang, merasa berdebar-debar, tekanan darah naik, denyut nadi naik dan seringnya pasien menarik nafas dalam. Sementara dari hasil pengukuran *caring* yang dilakukan pada 4 orang perawat di peroleh hasil, 3 orang dengan perilaku *caring* kurang dan 1 orang dengan perilaku *caring* cukup. Perilaku *caring* perawat yang terlihat yaitu mengucap salam, menceritakan keberhasilan operasi yang

pernah dilakukan dan menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung”. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasional*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan yang dilakukan adalah observasional. Penelitian observasional analitik, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel sehingga perlu disusun hipotesisnya.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung pada tanggal 2-20 Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pra operatif yang akan dilakukan tindakan pembedahan besar di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung. Berdasarkan rata-rata jumlah pasien dalam sebulan yang dilakukan tindakan pembedahan besar pada bulan Januari-Maret tahun 2015 adalah  $\pm$  85 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan

untuk mengukur tingkat kecemasan pasien pre operasi, dan lembar observasi perilaku *caring* perawat, untuk mengukur perilaku *caring* perawat.

Analisis yang dilakukan menggunakan *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ). Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung yang diolah dengan menggunakan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 17.0.

#### HASIL PENELITIAN

##### Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Perilaku <i>caring</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	19	41,3
Baik	27	58,7
Jumlah	46	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (58,7%).

##### Gambaran Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Tabel 2.

##### Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas sedang	13	28,3
Cemas ringan	33	71,7
Jumlah	46	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Temanggung kategori cemas ringan yaitu sebanyak 33 orang (71,7%).

### Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor

Tabel 3. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Perilaku <i>Caring</i>	Kecemasan						$\chi^2$	OR (95%CI)	p-value
	Sedang		Ringan		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Cukup	9	47,4	10	52,6	19	100,0	4,334	5,175	0,037
Baik	4	14,8	23	85,2	27	100,0			
Jumlah	13	28,3	33	71,7	46	100,0			

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $\chi^2$  hitung (4,334) >  $\chi^2$  tabel (3,84) dan p value sebesar 0,037 ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,175 artinya perilaku *caring* perawat yang kategori baik berpeluang 5,175 kali mengalami kecemasan ringan daripada perilaku *caring* perawat kategori cukup.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Tindakan *caring* yang dilakukan perawat di Instalasi Bedah Sentral yaitu senyum dan memberikan salam kepada pasien ini merupakan sebuah budaya yang sudah terbangun di RS PKU Muhammadiyah Temanggung yaitu dalam konsep SOFT & FAST. Konsep ini mengupas *Smile* (Senyum), *Open hearted* (Keterbukaan), *Friendly* (Akrab), *Tenderly* (Ramah/rendah hati) *Fathonah* (Cerdas), *Amanah* (Terpercaya), *Shiddiq* (Jujur), *Tabligh* (Menyampaikan). Bagi seluruh karyawan untuk bisa menerapkan konsep ini untuk memberikan *service* kepada

semua pelanggan baik internal maupun external. Penerapan konsep SOFT & FAST bisa terlaksana dengan baik di rumah sakit dimana pihak manajemen memasukkan SOFT & FAST ke dalam penilaian indikator kinerja karyawan *Performa Releted*, yang juga menjadikan pertimbangan pada besar kecilnya insentif yang akan diterima pada setiap bulannya.

Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pasien sehingga mampu memberikan kepercayaan diri bagi pasien. Kesan perawat yang ramah tamah yang di mulai dari senyum yang penuh ketulusan, kerapian berbusana, sikap familiar, cara berbicara (berkomunikasi) yang memberikan kesan menarik, perhatian dan bertutur kata lembut kepada pasien, sehingga dapat membantu pasien dalam mengurangi beban penyakit dan membantu dalam proses penyembuhan. Kelemahan dalam berkomunikasi merupakan masalah yang serius bagi perawat maupun pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung kategori cukup yaitu sebanyak 19 orang (41,3%). Responden menyatakan perilaku *caring* perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung kategori cukup dimana perawat tidak

memperkenalkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses operasi (63,0%), kurang memberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah prosedur tindakan operasi (74,0%) dan membantu mengosongkan urine tampung (63,0%).

Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung terkadang tidak memperkenalkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses operasi disebabkan karena tenaga kesehatan sudah mengenal pasien sebelumnya serta mendahulukan melakukan tindakan untuk penyelamatan pasien. Hal tersebut juga terkadang dilakukan ketika pasien yang akan menjalani operasi dalam keadaan tidak sadarkan diri (misalnya korban kecelakaan), sehingga tim bedah langsung melakukan tindakan tanpa harus melakukan perkenalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rinawati (2012) hubungan pengetahuan dan motivasi perawat pelaksana dengan penerapan perilaku *caring* pada klien di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi Tahun 2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan penerapan perilaku *caring* ( $p=0,008$ ).

### **Gambaran Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung**

Kecemasan ringan yang berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas (Stuart, 2007). Responden yang mengalami cemas ringan dalam penelitian ini disebabkan oleh dukungan keluarga yang baik.

Persiapan pre operasi yang dapat dilakukan diantaranya persiapan fisiologis merupakan persiapan yang

dilakukan mulai dari persiapan fisik, persiapan penunjang, pemeriksaan status anasthesi sampai *informed consent*. Selain itu persiapan mental atau psikologis, persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap atau labil dapat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya. Karna tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Persiapan mental dapat dilakukan dengan bantuan keluarga dan perawat. Dalam persiapan mental ini dukungan keluargalah yang sangat dibutuhkan oleh pasien yang akan menjalani tindakan operasi (Smeltzer & Bare, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Chandra (2014) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Padang Panjang, dengan nilai  $p$  value 0,036 ( $\alpha = 0,05$ )

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung kategori cemas sedang yaitu sebanyak 13 orang (28,3%). Pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung mengalami cemas sedang yang ditunjukkan pada gejala ketakutan (52,9%) di mana mereka merasa takut pada orang asing dan takut ditinggal sendiri. Responden juga merasa takut pada gejala somatik/fisik (sensorik) (52,9%) di mana mereka menyatakan penglihatan kabur dan tubuh merasa lemas. Rasa cemas dari responden ditunjukkan pada gejala respiratori (pernafasan) yaitu merasa tertekan atau sempit di dada dan sering menarik nafas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Romani (2013) tentang hubungan mekanisme coping individu dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan mekanisme coping individu dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dengan nilai  $p$  value 0,001 ( $\alpha = 0,05$ ).

### **Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung**

Keluhan cemas bisa timbul karena ada faktor stres yang akut atau stres yang bersifat kronis (berkepanjangan). Sebenarnya orang menjadi cemas jika ada sesuatu yang "mengancam" keseimbangan tubuh dan otaknya, dan mekanisme timbulnya cemas itu adalah sebagai respon adaptasi tubuh untuk menyiapkan diri melawan ancaman itu. Namun pada beberapa orang, respon ini menjadi berlebihan bahkan ketika tidak ada ancaman. Hal ini terjadi karena stres yang lama bisa mengakibatkan perubahan struktur sistem saraf di otak yang melibatkan sistem neuroendokrin (hubungannya dengan hormon adrenalin dan hormon stres kortisol) dan sistem saraf otonom (sistem saraf simpatis dan parasimpatis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat kategori cukup sebanyak 19 orang dimana yang mengalami cemas kategori ringan sebanyak 10 orang (52,6%). Responden menyatakan perilaku *caring* perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung kategori cukup dimana perawat kurang memberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah prosedur tindakan operasi (74,0%) dan membantu mengosongkan urine tampung (63,0%) namun pasien pra operasi mayor

di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung mengalami cemas ringan yang ditunjukkan pada gejala ketegangan di mana mereka merasa gemetar, gelisah dan tegang dalam menghadapi operasi. Perilaku *caring* perawat kategori cukup dimana pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami cemas kategori ringan didukung oleh peran perawat yang baik

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $\chi^2$  hitung (4,334) >  $\chi^2$  tabel (3,84) dan  $p$  value sebesar 0,037 ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,175 artinya perilaku *caring* perawat yang kategori baik berpeluang 5,175 kali mengalami kecemasan ringan daripada perilaku *caring* perawat kategori cukup.

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis, Baradero et al (2008). Dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa terjadi yang akan membahayakan bagi pasien, maka tidak heran jika sering kali pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang berlebihan dengan kecemasan yang dialami (Majid, Judha dan Istianah, 2011).

### **KESIMPULAN**

1. Perilaku *caring* perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (58,7%).
2. Kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung sebagian besar kategori cemas ringan yaitu sebanyak 33 orang (71,7%).

3. Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung, dengan *p value* sebesar 0,037 ( $\alpha = 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin. (2006). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Asmadi. (2008), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Dwidiyanti, M. (2007). *Caring kunci sukses perawat mengamalkan ilmu*. Semarang: Hasani.
- Fausiah dan Widury,2008. Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. Jakarta : Penerbit UI
- Hawari. (2011). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hidayat, A.A.A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi, Konsep, dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2010). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Info Medika
- Sjamsuhidajat, R., dan Wim de Jong. (2011). Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi 3. Jakarta: EGC:
- Smeltzer and Bare. (2002). *Buku ajar medical bedah Brunner and Suddart*. Judul Asli : Brunner and Suddarth's text book of medical surgical nursing. Alih Bahasa : Agung Waluyo. Volume 1. Jakarta: EGC
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing* (eight editions). USA: St. Mosby Inc.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Watson J. (2004). *Hursing Human Science and Human Care*. New York, NY: Nasional League for nursing